

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kasus penderita malaria sebanyak 241 juta pada tahun 2020 dibandingkan dengan tahun 2019 hanya terdapat 227 juta kasus. Perkiraan kematian akibat penyakit malaria hingga mencapai 627.000 pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebanyak 69.000 kematian dibandingkan tahun sebelumnya (WHO, 2022).

Berdasarkan keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 293/MENKES/SK/IV/2009 tanggal 28 april 2009 tentang “Eliminasi Malaria di Indonesia”. Target program eliminasi malaria merupakan seluruh wilayah di Indonesia bebas dari malaria selambat-lambatnya tahun 2030. Maluku, Papua Barat, dan Papua adalah tiga provinsi yang belum berstatus eliminasi malaria. Dengan kasus tertinggi ada di Provinsi Papua dengan API 63,12 % per 1000 penduduk (Kemenkes RI, 2020).

Provinsi Lampung adalah salah satu wilayah endemis yang berpotensi dapat berkembang penyakit malaria ini seperti wilayah pedesaan yang masih memiliki rawa-rawa, genangan air payau di tepi laut serta tambak-tambak ikan yang terbengkalai sehingga menjadi tempat perindukan nyamuk *Anopheles* betina berkembangbiak (Prabowo dkk, 2019). API Provinsi Lampung tahun 2021 dengan nilai API sebesar 0,06 dan telah mencapai target nasional yaitu $API < 1$ per 1.000 penduduk (Dinkes Lampung, 2021).

Data Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, (2017) kasus malaria pada laki-laki cenderung lebih tinggi 355 kasus dibandingkan dengan penderita malaria pada perempuan 275 kasus. Hal ini selaras dengan penelitian Sukendar dkk, (2021) penderita malaria berdasarkan jenis kelamin dengan periode 10 tahun (2010-2019) kasus malaria yang terbanyak mayoritas berjenis kelamin laki-laki 72.35%. Hasil penelitian Khairani dkk, (2020) bahwa penduduk laki-laki lebih banyak terinfeksi malaria yaitu sebanyak 45 orang (62,5%) dibanding dengan penduduk perempuan 27 orang (37,5%). Perbedaan ini disebabkan perempuan lebih

banyak beaktifitas didalam rumah seperti menjadi ibu rumah tangga sedangkan laki-laki lebih banyak beraktifitas diluar rumah seperti sebagai nelayan dan kebiasaan keluar rumah sampai larut malam (peronda malam) (Wantini dan Susanti, 2017). Penelitian yang dilakukan Santika dkk, (2019) pada prevalensi penyakit malaria yang bekerja di luar rumah senilai 65,4% dan yang bekerja di dalam rumah senilai 34,5%. Menurut Selvia, (2019) kegiatan yang dapat meningkatkan risiko tertular tusukan dari hisapan nyamuk *Anopheles* betina disebabkan karena kebiasaan keluar rumah pada malam hari dan nyamuk *Anopheles* betina bersifat eksofagik atau lebih suka menularkan di luar rumah yaitu pukul 18.00 WIB-04.00 WIB.

Prevalensi adalah proporsi anggota suatu populasi yang sedang menderita penyakit tertentu dengan waktu tertentu (Harlan, 2019). Prevalensi tidak berdimensi, namun periode waktu harus selalu ditentukan (Sari, 2018). Berdasarkan hasil penelitian Erawati dkk, (2021) didapat hasil kasus malaria di Puskesmas Sanggeng ada 35 kasus dari suspek 730 pasien, prevalensi usia yang terkena malaria paling tinggi pada usia ≥ 15 tahun sebanyak 51,42% hal ini diduga karena usia produktif lebih banyak melakukan kegiatan aktifitas di luar rumah dan lebih besar peluangnya digigit oleh nyamuk *Anopheles* betina, jenis malaria yang ditemukan paling banyak adalah malaria tersiana yang disebabkan oleh *Plasmodium vivax* sebanyak 76,92 %, penderita malaria berdasarkan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 51,43 % disebabkan setelah masa remaja hemoglobin lebih rendah pada perempuan dibandingkan dengan laki-laki menyebabkan perempuan cenderung lebih besar menderita anemia berat sewaktu terinfeksi *Plasmodium vivax*. Prevalensi kejadian malaria untuk melihat adanya penurunan atau peningkatan kejadian malaria di suatu wilayah yang merupakan salah satu indikator evaluasi program eliminasi malaria di Indonesia (Debora, 2018).

Hasil penelitian Weista pada tahun 2020 tentang gambaran *Plasmodium* penderita malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2019 dengan pasien yang dinyatakan

positif malaria yang berjumlah 109 orang dengan persentase sebesar 36,21% dari 301 orang yang melakukan pemeriksaan malaria. *Parasite Formula Plasmodium vivax* sebanyak 73 (66,97%), *Plasmodium falciparum* sebanyak 32 (29,36%), serta mix sebanyak 4 (3,67%). Penderita malaria berdasarkan kelompok usia mulai dari yang tertinggi ke terendah yaitu kelompok usia > 15 tahun (88,07%). Kelompok usia 1-4 tahun (5,51%), kelompok usia 5-9 tahun (4,59%), dan kelompok usia 10-14 tahun (1,83%). Persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin penderita laki-laki sebanyak (76,15%) dan penderita perempuan sebanyak (23,85%).

Hasil penelitian Irawan dkk, (2017) menunjukkan *Parasite Formula* penyebab malaria terbanyak yaitu *P. falcifarum* sebesar 80,2%, dibandingkan dengan *P. vivax* sebanyak 19.8%. Jenis *Plasmodium* lain tidak ditemukan pada pasien. Pada tahun 2016-2019 masyarakat di Kabupaten Purbalingga lebih banyak terinfeksi *plasmodium vivax* (Sukendar, 2021). Spesies dominan ialah Spesies yang memiliki *parasite formula* terbanyak. Jika *Plasmodium falciparum* lebih dominan menunjukkan penularan masih baru atau belum lama dan jika *Plasmodium vivax* yang dominan menunjukkan pengobatan kurang sempurna sehingga menyebabkan timbulnya *relaps* (Harijanto, 2000). Melihat kasus malaria yang mengalami kenaikan dua kali atau lebih dari biasanya/sebelumnya dan terjadi peningkatan baik penderita malaria klinis maupun penderita positif yang dijumpai dengan keadaan penderita terinfeksi *Plasmodium falciparum* dominan dan adanya keresahan masyarakat karena malaria perlu dilakukan surveilensi terhadap *parasite formula* (Kemenkes RI, 2007).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti terhadap kepala penanggung jawab program malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin terdapat 12 desa, Diantaranya ada 4 desa yang endemis yaitu: Desa Dantar, Desa Sanggih, Desa Durian, dan Desa Gayau. Desa Durian terdapat banyak rawa-rawa yang airnya payau karena terhubung dengan pantai sisa pasang air laut menimbulkan genangan air yang

mendukung tempat perindukan nyamuk *Anopheles* betina serta vektor yang menyebabkan malaria di Desa Durian adalah *An. sundaicus*. Menurut pemaparannya infeksi malaria terbanyak di wilayah kerja Puskesmas Padang Cermin disebabkan oleh *Plasmodium vivax* dan didapati juga jenis *Plasmodium falciparum* serta mix dengan jumlah penderita malaria sebanyak 69 kasus pada tahun 2020-2021. Pada tahun 2022 puskesmas Rawat Inap Padang Cermin mengalami kenaikan kasus dari tahun sebelumnya hal ini dikarenakan adanya perubahan musim dan terjadi laut pasang sehingga sisa air laut yang tertinggal di daratan menjadi tempat perindukan baru nyamuk *Anopheles* betina. Faktor lain yang memicu terjadinya kenaikan kasus antara lain: masyarakatnya yang masih keluar pada malam hari, ketidakpatuhan masyarakat dalam meminum obat anti malaria, dan kurangnya pengetahuan masyarakat dengan penyakit malaria.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis melakukan penelitian tentang “Prevalensi Penderita Malaria di UPT Puskesmas Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2020-2022”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana Prevalensi Penderita Malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2020-2022?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Diketahui Prevalensi Penderita Malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2022

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui Prevalensi penderita malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2022.
- b. Diketahui *Parasite Formula* penderita malaria di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2022.

- c. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2022.
- d. Diketahui persentase penderita malaria berdasarkan usia di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran tahun 2020-2022.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Memberikan data dan informasi kepada peneliti selanjutnya di bidang parasitologi, khususnya tentang malaria.

2. Manfaat Aplikatif

- a) Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan informasi kepada masyarakat mengenai Prevalensi penderita Malaria agar masyarakat lebih waspada adanya penyakit malaria.

- b) Bagi instansi

Memberikan informasi dan mendukung pemerintah dalam menangani program eliminasi malaria yang ada di UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin.

- c) Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama mengikuti Pendidikan di Politeknik Kesehatan Tanjungkarang jurusan Teknologi Laboratorium Medis.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini adalah pada bidang Parasitologi yang bersifat deskriptif. Variabel penelitian yaitu penderita malaria, *Parasite Formula*, persentase malaria berdasarkan jenis kelamin, persentase malaria berdasarkan usia. Penelitian dilaksanakan di UPT Puskesmas rawat inap padang cermin pada bulan Mei tahun 2023. Populasi dari penelitian ini adalah Penderita yang melakukan pemeriksaan malaria dan tercatat dibuku register di Laboratorium UPT Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 428 penderita. Sampel

penelitian adalah semua penderita positif malaria yang telah diperiksa dengan pemeriksaan RDT dan Mikroskopis di laboratorium Puskesmas Rawat Inap Padang Cermin Kabupaten Pesawaran Tahun 2020-2022 yaitu sebanyak 144 penderita positif malaria. Data yang diambil adalah data sekunder. Analisis data univariat dengan menghitung prevalensi penderita malaria, menghitung *parasite formula* pada penderita malaria, persentase penderita malaria berdasarkan jenis kelamin, persentase penderita malaria berdasarkan usia